

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *CERITA CINTA ENRICO* KARYA AYU UTAMI: TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Oleh :

**HERLINA WAHYU PRAWESTI**

**A 310 100 052**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id>

Email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Prof. Dr. Ali Imron Al Ma'ruf, M.Hum. (Pembimbing I)

NIP : 19570830 198603 1 001

Nama : Drs. Adyana Sunanda, M.Pd. (Pembimbing II)

NIK : 408

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Herlina Wahyu Prawesti

NIM : A310100052

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Cerita Cinta Enrico*  
Karya Ayu Utami: Tinjauan Psikologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, Juni 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Ali Imron Al Ma'ruf, M.Hum.

NIP. 19570830 198603 1 001

Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.

NIK. 408

# **KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *CERITA CINTA ENRICO* KARYA AYU UTAMI: TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA**

Herlina Wahyu Prawesti, A310100052, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015, 244 halaman.

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengungkapkan latar sosio-historis Ayu Utami, (2) mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami, (3) mengungkapkan konflik batin tokoh utama dalam novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami, (4) mengimplementasikan konflik batin tokoh utama, Enrico terhadap pembelajaran sastra di SMA. Data penelitian ini berupa paragraf yang terdapat dalam novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik validasi data yang digunakan adalah teknik triangulasi teori. Teknik analisis data menggunakan pembacaan model semiotik. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) latar sosio-historis Ayu Utami, seorang sastrawan yang semua karyanya terdapat bahasa vulgar dan mengangkat derajat perempuan, (2) secara struktural, alur dalam novel *Cerita Cinta Enrico* yaitu maju (*Progresif*). Tokoh dalam novel terdiri dari tokoh utama yaitu Enrico, tokoh tambahan Syrnle Masmirah, Muhamad Irsyad, Om Khasiar, dan A sebagai tokoh bawahan. Latar tempat terjadi di Bukittinggi, Padang, Bandung, Bogor. Latar waktu terjadi pada tahun 1958 sampai tahun 1998. Latar sosial adalah seseorang yang memiliki perilaku kehidupan sosial yang baik bagi kehidupan sosial masyarakat, (3) konflik batin dalam novel *Cerita Cinta Enrico* yakni, Konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*), konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*), konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*), (4) hasil penelitian ini juga dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar sastra di SMA khususnya kelas XII semester 2 (genap).

**Kata Kunci :** Konflik Batin, Novel *Cerita Cinta Enrico*, Psikologi Sastra, Implementasi sebagai Bahan Ajar di SMA.

## A. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan di lingkungan sosialnya. Fenomena itu beraneka ragam baik yang mengandung aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, kemanusiaan, keagamaan, moral, maupun gender. Daya imajinatifnya berbagai realitas kehidupan yang dihadapi sastrawan itu diseleksi, direnungkan, dikaji, diolah, kemudian diungkapkan dalam karya sastra yang lazim bermedium bahasa (Al-Ma'ruf, 2009:1).

Sastra adalah karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi spontan yang mampu mengungkapkan aspek estetika, baik yang didasarkan kebahasaan maupun aspek makna. Estetika bahasa biasanya diungkapkan melalui aspek puitik atau *poetic function* sedang estetika makna dapat terungkap melalui aspek *deep structure* (Sunanda, 2010:6). Sastra merupakan salah satu karya manusia berupa pengelolaan bahasa yang indah, pengelolaan ini terwujud dalam bentuk lisan dan tulisan yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

Menurut Nurgiyantoro (2007:4) novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui unsure peristiwa, plot, tokoh, tema, dan latar. Novel ini dengan jelas membahas tentang realita kehidupan manusia pada umumnya yang penuh dengan kekurangan serta sarat permasalahan.

Novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami ini sangat menarik untuk dikaji, karena novel ini bercerita mengenai sejarah kehidupan manusia. Enrico menginginkan menjadi orang yang bebas. Namun, terhalang oleh aturan, setelah ia mendapatkan kebebasan, ia mengalami kebimbangan hidup yang menyebabkannya mengalami konflik batin. Hal ini menyebabkan ia untuk menikah. Hasil analisis tokoh utama dalam novel *Cerita Cinta Enrico* dapat diimplementasikan sebagai bahan pembelajaran sastra Indonesia di SMA yang tujuannya memberikan

contoh kepada siswa agar muncul kesabaran, serta kerja keras dan tanggung jawab dalam menjalani hidup.

Sebagai penulis novel *Cerita Cinta Enrico*, Ayu Utami mampu “menghipnotis” pembaca untuk larut kedalam kehidupan yang telah dialami oleh *Enrico*. Hal itu membuat pembaca berimajinasi dan berandai-andai tentang konflik batin yang dialami *Enrico*. Hal itu akan semakin menarik jika novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami ini dianalisis mengenai konflik batin yang dialami tokoh utamanya. Pendekatan psikologi sastra sendiri merupakan suatu alat yang tepat digunakan untuk menganalisis konflik batin yang terdapat dalam novel tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin mengetahui lebih dalam konflik batin yang dialami *Enrico* dalam novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami dengan menggunakan tinjauan psikologi sastra dan implementasinya sebagai bahan ajar di SMA. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana latar sosio-historis Ayu Utami, (2) bagaimana struktur yang membangun Novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami, (3) bagaimanakah konflik batin tokoh utama, Enrico, dalam Novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami, (4) bagaimana Implementasi konflik batin tokoh utama, Enrico terhadap pembelajaran sastra di SMA.

Tujuan penelitian adalah (1) mengungkapkan latar sosio-historis Ayu Utami, (2) mendeskripsikan struktur yang membangun Novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami, (3) mengungkapkan konflik batin tokoh utama dalam novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami, (4) mengimplementasikan konflik batin tokoh utama, Enrico terhadap pembelajaran di SMA.

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Cerita Cinta Enrico* Karya Ayu Utami: Tinjauan Psikologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA.

Psikologi sastra mempunyai hubungan fungsional yang sama berguna untuk mempelajari keadaan kejiwaan orang lain. Perbedaannya

gejala dan diri manusia dalam sastra adalah imajiner, sedangkan dalam psikologi adalah manusia-manusia riil (nyata). Keduanya bisa saling melengkapi dan mengisi untuk memperoleh pemaknaan yang mendalam terhadap kejiwaan manusia. Psikologi ditafsirkan sebagai lingkup gerak jiwa, konflik batin tokoh-tokoh dalam karya sastra secara tuntas. Dengan demikian, pengetahuan psikologi dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam menelusuri sebuah karya sastra secara tuntas (Wellek dan Warren dalam Fanani, 2002:90). Dikaitkan dengan peristiwa atau kejadian yang dialami oleh Enrico, maka novel *Cerita Cinta Enrico* sangat tepat bila dikaji dengan menggunakan psikologi sastra.

Menurut Piaget (dalam Al-Ma'ruf, 2010:20) strukturalisme merupakan semua doktrin atau metode yang dengan suatu tahap abstraksi tertentu menganggap objek studinya bukan hanya sekedar sekumpulan unsur yang terpisah-pisah, melainkan suatu gabungan unsur-unsur yang berhubungan satu sama lain, sehingga yang satu tergantung pada yang lain dan hanya dapat diidefinisikan dalam dan oleh hubungan perpadanan dan pertentangan dengan unsur-unsur lainnya dalam suatu keseluruhan.

Novel mempunyai unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya secara erat dan saling menggantungkan. Stanton (2007:22-36) membagi unsur-unsur yang membangun novel menjadi tiga yakni fakta cerita, tema, sarana cerita.

a. Fakta Cerita

1) Penokohan

Tokoh-tokoh yang diperankan dalam sebuah cerita novel merupakan rekaan yang dibuat penulis. Hal itu dilakukan agar terbentuk rekaan yang menggambarkan seorang tokoh dengan jelas dan terlihat nyata sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.

Tokoh menunjukkan pada orang sebagai pelaku cerita. Menurut Jones dan Stanton (Nurgiyantoro, 2007:165) penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita dan penokohan adalah sebagai tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan, dan sebagai sikap, ketertarikan, keinginan, emosi, dan prinsip moral yang dimiliki tokoh-tokoh tersebut.

## 2) Alur

Stanton dan Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2007:113) mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab-akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Plot sebagai peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab-akibat.

## 3) Latar (Setting)

Latar atau *setting* disebut juga landasan tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams, dalam Nurgiyantoro, 2007:216).

## b. Tema

Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur

semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan Handoko & Rahmanto (Nurgiyantoro, 2007:68).

c. Sarana Sastra

Sarana-sarana sastra dapat diartikan sebagai metode (pengarang) memilih dan menyusun detail cerita agar tercapai pola-pola yang bermakna. Metode semacam ini perlu karena dengan pembaca dapat melihat fakta melalui kacamata pengarang, memahami apa maksud fakta-fakta tersebut sehingga pengalaman dapat dibagi (Stanton, 2007:46-47).

Situasi konflik adalah situasi ketika seseorang merasa bimbang atau bingung karena harus memilih antara dua atau beberapa motif yang muncul pada saat bersamaan. Kebimbangan itu ditandai pula dengan adanya ketegangan dalam mengambil suatu keputusan atau pilihan (Sobur, 2011:292).

Konflik batin adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh cerita. Jadi, ia merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri. Ia lebih merupakan permasalahan intern seorang manusia. Misalnya, hal ini terjadi akibat adanya pertentangan antara dua keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda, harapan-harapan, atau masalah-masalah lainnya yang terjadi di dalam dirinya (Nurgiyantoro, 2007:124).

Dirgagunarsa (dalam Sobur, 2003:292-293) menjelaskan bahwa konflik dibagi menjadi tiga jenis, yaitu konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*), konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*), dan konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*).

Pentingnya sebuah pembelajaran sastra di sekolah tidak lepas dari berbagai fungsi dasar sastra yang sebagaimana dijelaskan Lazar (dalam Al-Ma'ruf, 2007:65-66), bahwa fungsi sastra adalah: (1) sebagai alat untuk merangsang siswa dalam menggambarkan pengalaman, perasaan, dan pendapatnya; (2) sebagai alat untuk membantu siswa dalam



mengembangkan kemampuan intelektual dan emosional dalam pelajaran bahasa; (3) sebagai alat untuk stimulasi dalam pemerolehan kemampuan berbahasa. Dalam bahasa yang lebih sederhana pembelajaran sastra memiliki fungsi psikologis, ideologis, edukatif, moral, dan kultural.

Adapun fungsi pembelajaran sastra menurut Lazar (dalam Al-Ma'ruf, 2007:65-66) adalah: (1) motivasi siswa dalam menyerap ekspresi bahasa; (2) alat simulative dalam *language acquisition*; (3) media dalam memahami budaya masyarakat; (4) alat pengembangan kemampuan interpretative; dan (5) sarana untuk mendidik manusia seutuhnya (*educating the whole person*).

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi fenomena, tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel (Aminuddin, 1990:16).

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi terpancang (*embedded research*), karena variabel utamanya adalah batin serta psikis dalam novel *Cerita Cinta Enrico* yang telah ditentukan. Strategi penelitian terpancang dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih kutipan-kutipan yang khusus menggambarkan konflik batin dari novel *Cerita Cinta Enrico*. Ditinjau dari kasusnya, penelitian ini termasuk studi kasus tunggal, yakni penelitian yang terarah hanya pada satu karakteristik (Sutopo, 2002:112).

Novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami merupakan objek penelitian ini. Data dalam penelitian ini berupa data yang berupa paragraf yang terdapat di dalam novel *Cerita Cinta Enrico*. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu teks novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami terbitan PT Gramedia, tahun 2012, dan tebal 244 halaman dan data data sekunder dalam penelitian ini adalah tulis-tulisan

atau artikel yang diperoleh dari internet dan pustaka yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik pustaka adalah teknik pengambilan data dari berbagai sumber tertulis beserta konteks lingual yang mendukung analisis data. Berbagai tulisan dipilih yang mencerminkan pemakaian potensi bahasa yang khas (Subroto dalam Al-Ma'ruf, 2010:87).

Teknik simak dilakukan dengan cara penelitian instrument kunci melakukan penyimakan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data utama dalam rangka memperoleh data yang relevan dengan sasaran dan tujuan penelitian (Subroto dalam Al-Ma'ruf, 2010:86-87). Penyimakan secara cermat dan teliti terhadap data utama bertujuan agar peneliti mengetahui betul data penelitian yang benar-benar diperlukan untuk permasalahan penelitian. Hasil menyimak kemudian dicatat sebagai sumber data.

Teknik validasi data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Jenis teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori, yaitu peneliti melakukan penelitian terhadap novel *Cerita Cinta Enrico* dengan menggunakan lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan terkait “Konflik Batin dalam Novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami.

Triangulasi teori dilakukan dengan menggunakan prespektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji. Dari beberapa prespektif teori tersebut akan diperoleh pandangan yang lebih lengkap, tidak hanya sepihak, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode pembacaan model semiotik yakni pembacaan heuristik dan hermeneutik. Pembacaan heuristik adalah pembacaan menurut konvensi atau struktur bahasa yang disebut sebagai pembacaan tingkat pertama. Adapun

pembacaan hermeneutik adalah pembacaan ulang dengan memberikan interpretasi berdasarkan konvensi sastra yang disebut sebagai pembacaan tingkat kedua. Analisis psikologi sastra dilakukan dengan cara membaca, kemudian memahami kembali data-data yang diperoleh, selanjutnya mengelompokkan teks-teks yang terdapat dalam novel *Cerita Cinta Enrico* sesuai dengan konflik batin tokoh utama yang terdapat dalam novel *Cerita Cinta Enrico*.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Latar Sosio-Historis Pengarang

##### a. Riwayat Hidup Ayu Utami

Ayu Utami lahir di Bogor, 21 November 1968. Ayu Utami menghabiskan masa kecil di Bogor hingga tamat sekolah dasar, kemudian ia melanjutkan SMP di Jakarta, dan SMU di Tarakanita Jakarta. Semasa SMP dan SMU Ayu Utami memberontak pada orang tua yakni dengan tidak mau membaca buku, dan tidak mau belajar. Setelah lulus dari SMU Ayu Utami ingin melanjutkan ke Fakultas Seni Rupa dan Desain, ITB. Akan tetapi keinginan itu ditentang orang tua. Sebagai pelarian akhirnya Ayu Utami masuk ke Fakultas Sastra Jurusan Sastra Rusia Universitas Indonesia (UI).

##### b. Karya – karya Ayu Utami

Karya Ayu Utami diantaranya, *Saman* (1998), *Larung* (2001), *Bilangan Fu* (2008), *Manjali Dan Cakrabirawa* (Seri Bilangan Fu) (2010), *Cerita Cinta Enrico* (2012), *Soegija: 100% Indonesia* (2012), *Lalita* (Seri Bilangan Fu) (2012), *Si Parasit Lajang* (2013), *Pengakuan: Eks Parasit Lajang* (2013).

##### c. Ciri Khas Kesusastraan Ayu Utami

Ciri khas kesusastraan Ayu Utami yakni, (1) Ayu Utami menolak status gender yang cenderung merendahkan atau meremehkan status perempuan dibanding dengan laki-laki, (2) Dalam karya-karyanya, Ayu Utami menggunakan bahasa yang

vulgar dalam menulis, (3) Dalam karya-karyanya, Ayu Utami sering memanfaatkan mitos-mitos tradisional, legenda dan takhayul lokal (dalam hal ini Jawa) untuk mengatakan hal yang luas atau kritik sosialnya.

2. Analisis Struktural dalam Novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami

a. Tema

Tema dalam novel *Cerita Cinta Enrico* adalah "Kebebasan memilih jalan hidup", diceritakan bahwa Enrico ingin terlepas dari kehidupan kedua orang tuanya. Enrico menginginkan kehidupan yang bebas dari lingkup keluarganya. Hal ini nampak jelas tersirat dalam teks cerita yang pada saat itu menceritakan Enrico masuk di ITB karena ingin bebas dari kehidupan keluarga yang mengekanginya selama ini. Terlihat pada kutipan berikut.

"Tapi, sejak niatku masuk ITB sudah bulat, aku tak tertarik lagi pada perempuan. Tujuan hidupku cuma satu: LEPAS DARI SANG PEREMPUAN. Mana sesungguhnya yang lebih kuinginkan: lepas dari dia atau masuk ITB? Hmm, aku tahu bahwa Sang Perempuan itu sangat berharga sehingga satu-satunya jalan lepas darinya adalah masuk ke perguruan tinggi yang paling berharga pula di negeri ini..."(hlm. 127).

b. Alur

Alur dalam novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami menggunakan alur maju (*Progresif*). Cerita dimulai dari tahap penyituan, pemunculan konflik, peningkatan konflik, konflik mencapai klimaks, dan penyelesaian.

c. Penokohan

Tokoh yang dianalisis dalam novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami adalah Enrico (Prasetya Riksa), Syrnine Masmirah, Muhammad Irsyad, Om Khasiar, dan Nona A. Tokoh utama dalam novel *Cerita Cinta Enrico* adalah Enrico. Syrnine, Muhammad Irsyad, Om Khasiar, serta Nona A merupakan tokoh bawahan.

d. Latar

Latar tempat yang digunakan dalam novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami terjadi di beberapa tempat, Bukittinggi, Padang, Bandung, Bogor. Latar waktu terjadi pada tahun 1958 sampai dengan 1998. Mulai dari peristiwa Pemberontakan Revolusioner Republik Indonesia sampai lengsernya Presiden Soeharto. Latar sosial dapat menggambarkan suasana lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat yang terjadi dalam novel. Enrico dilahirkan dalam keluarga menengah ke atas, namun setelah pangkat ayahnya dilucuti, Enrico tinggal di rumah petak di asrama militer Belakang Tangsi bersama anak-anak kolong yang nakal.

3. Analisis Konflik Batin dalam Novel *Cerita Cinta Enrico* Karya Ayu Utami.

a. Konflik Mendekat-Mendekat (*approach-approach conflict*)

Enrico harus pindah rumah lantaran ayahnya telah mendapatkan rumah baru yang jauh lebih baik, hal itu membuat dirinya merasa asing.

Di tempat itu aku memulai hidup baru yang “lebih beradab”. Setidaknya, terjauhkan dari kecenderungan kekerasan anak-kolong. Aku tidak tertarik untuk bermain dengan anak kampung sekitar rumah baruku. Selain karena aku pendatang, mereka tak memiliki semangat korps yang dimiliki anak asrama. Ayahku segera mengisi segala kekosongan yang mungkin terjadi padaku. Ia sering sekali mengajak aku nonton film atau tamasya ke luar kota dengan motor Ducatti-nya (pada zaman itu belum ada kendaraan Jepang). Aku hapal bau keringat di punggungnya yang terasa hangat dan nyaman buatku (hlm. 91)

Pada kutipan di atas menunjukkan dua hal positif yang dialami oleh Rico. Enrico merasa kesepian ketika ia berada di rumah barunya. Ia merasa tak punya teman lagi. Namun ia juga merasa hidupnya menjadi lebih baik. Orang yang paling peka terhadap dirinya adalah ayahnya. ayah kerap kali memahami apa yang dirasakan oleh Rico. Meski ia sering merasa sepi, hal itu tidak menjadi kekawatiran lagi dalam dirinya. ayah adalah orang yang

selalu ada dan orang yang paling memahami dirinya ketimbang ibunya.

b. Konflik Mendekat-Menjauh (*approach-avoidance conflict*)

Rico ingin merasakan indahnya kebersamaan ketika Malam ke-41 bersama teman muslim lainnya. Meski ia tidak berpuasa, hal itu tak mengurungkan niatnya untuk ikut serta dalam acara obor. Rico pun tidak sungkan dan ikut masuk dalam barisan bersama warga lain.

Pada akhirnya aku tetap berkeliling kota sambil membawa obor. Tapi perdebatan itu bukannya tidak berdampak padaku. Aku merasa tersesat, tak tahu bagaimana harus memahaminya dengan akal-sehat dan rasa keadilan. Bahkan pembelaku pun tidak mempertahankan aku dengan argument. Ia menang. Malam itu aku tahu rasanya jadi minoritas. Apa yang terjadi malam itu bukan tidak berhubungan dengan kesertaanku dalam komplotan pencungkil marmer gereja. Aku ingin membuktikan bahwa aku adalah bagian dari geng ini (hlm. 79)

Rico merasa dirinya menjadi kaum minoritas ketika ia mengikuti dan bergabung dengan pembawa obor saat bulan puasa tiba. Ia merasa asing karena disitu dialah yang tidak berpuasa. Namun, seorang teman lain membelanya dan memperbolehkannya untuk ikut serta. Rico sangat merasa dikucilkan padahal ia hanya ingin bergabung dan ikut merasakan keasyikan suasana peringatan obor di bulan puasa bersama dengan anak-anak lainnya.

c. Konflik Menjauh-Menjauh (*avoidance-avoidance conflict*)

Konflik ini terjadi pada saat individu terjat dalam dua pilihan yang sama-sama tidak disukai. Konflik ini terjadi apabila pada saat bersamaan, timbul dua motif negatif dan muncul kebimbangan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memilih motif yang lain yang juga negatif. Novel *Cerita Cinta Enrico* menunjukkan beberapa konflik batin menjauh-menjauh dari tokoh utama Enrico sebagai berikut.

Ketika ibu Rico telah memiliki jadwal tetap untuk berhimpun, sosok ibu kini ia anggap sebagai perusak acara antara dirinya dengan ayahnya. Terlebih, kemauan ibu sudah tidak bisa ia tawar. Seperti pada kutipan berikut.

Ibuku punya jadwal berhimpun setiap Selasa, Kamis, dan Minggu. Pada awalnya, ia mencoba mengajak aku dan Ayah serta setiap kali. Jadi, bayangkan bahwa aku harus membuat PR Saksi Yehuwa selain PR sekolah! Belum lagi urusan kandang ayam dan bebek. Kami menawar dan bisa mangkir di hari Minggu. Acara berhimpun dan seluruh PR-nya itulah yang sering membuat liburanku rusak.

“Kalau kamu tidak mau mengerjakan PR-nya, paling tidak kamu tidak usah berbantah-bantahan dengan ibumu,”kata Ayah (hlm. 94)

Rico yang telah merasa sudah mempunyai tanggungjawab akan pekerjaan sekolahnya dan kewajiban dirumahnya tak mau jika liburan yang telah ia rencanakan dengan ayah rusak hanya gara-gara jadwal berhimpun yang semakin padat. Untuk itu ia berusaha mangkir untuk hari Minggu dari jadwal berhimpun. Meski begitu, Rico tidak melupakan apa yang selalu dikatakan oleh ayahnya untuk tidak membantah ibunya.

#### 4. Implementasi Konflik Batin Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA.

Novel *Cerita Cinta Enrico* dalam pembelajaran di sekolah khususnya untuk SMA kelas XII semester 2, pada KD. 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan. Novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami ditemukan konflik batin tokoh utama yaitu tokoh Enrico yang dapat diteladani siswa, yaitu berusaha menjadi anak yang sabar dan tanggungjawab. Sebagai contoh terdapat dalam novel *Cerita Cinta Enrico* sebagai berikut.

Aku mengerjakan semua itu tanpa sedih, tanpa mengeluh, tanpa haru juga. Ada kalanya aku ingin Ibu tersenyum sambil mengelusku atau memujiku, tapi aku tahu ia tak pernah melakukan itu. Ia sakit dan sikapnya seperti menyatakan bahwa sudah sewajibnya aku merawat ibuku yang sakit. Maka aku belajar untuk

tidak mengharapkan pujian dan senyum manisnya yang dulu (hlm. 74)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa novel *Cerita Cinta Enrico* sangat relevan untuk dijadikan sebagai materi pembelajaran di SMA. Konflik batin tokoh utama dalam novel *Cerita Cinta Enrico* diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa agar menjadi anak yang lebih sabar dan tanggungjawab.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian meliputi lima hal.

1. Latar sosio-historis Ayu Utami yakni perempuan kelahiran Bogor ini adalah sosok masa kecil yang religius sampai kemudian berjuang untuk mengejar cita-citanya dengan mengambil jurusan sastra di UI. Ciri khas Ayu Utami sangat peduli dengan masalah-masalah yang menolak status gender yang cenderung merendahkan perempuan dibanding laki-laki, ia juga selalu menggunakan bahasa yang vulgar dalam menulis.
2. Struktural novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami ditemukan tema yang terdapat dalam novel ini yaitu, tentang kebebasan memilih jalan hidup, bahwa Enrico ingin terlepas dari kehidupan kedua orang tuanya. Enrico menginginkan kehidupan yang bebas dari lingkup keluarganya. Hal ini nampak jelas tersirat dalam teks cerita yang pada saat itu menceritakan keinginan Enrico masuk di ITB karena ingin bebas dari kehidupan keluarga yang mengekangnya selama ini.
3. Alur dalam novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami menggunakan alur campuran. Tokoh-tokoh yang dianalisis dalam novel *Cerita Cinta Enrico* adalah Enrico (Prsetya Riksa), Syrnine Masmirah, Muhammad Irsyad, Om Khasiar, Nona A. Latar yang digunakan dalam novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat yang terjadi di beberapa tempat, yaitu



Bukittinggi, Padang, Bandung, dan Bogor. Latar waktu dalam novel *Cerita Cinta Enrico* ini mulai tahun 1958 sampai dengan 1998. Latar sosial terjadi pada kehidupan Enrico dan lingkungan sekitarnya.

4. Terdapat tiga konflik batin yang ada pada novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami, yaitu konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*), konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*), dan konflik menjauh-menjauh (*approach-avoidance conflict*).
5. Hasil implementasi dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah khususnya untuk SMA kelas XI semester 2, KD 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan. *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami ditemukan konflik batin tokoh utama yaitu tokoh Enrico yang dapat diteladani siswa, yaitu berusaha menjadi anak yang lebih sabar dan tanggungjawab terhadap apa yang diperintah orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2010. *Dimensi Sosial Keagamaan Dalam Fiksi Indonesia Modern*. Surakarta: Smart Media.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Agensindo.
- Nurgiyantoro, Burhan, 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan Keenam. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sobur, Alex. 2011. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunanda, Adyana. 2010. *TeoriSastra*. Surakarta: UniversitasMuhammadiyah Surakarta.